

## ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA SECARA VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA

Maria Julita Jima<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>, Yuliana Dua Solo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Mipa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere

Jln. Jendral Sudirman, Waioti Maumere Nusa Tenggara Timur

Email: [julitajima947@gmail.com](mailto:julitajima947@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrisalwwaz@gmail.com](mailto:fitrisalwwaz@gmail.com)<sup>2</sup>, [yulianasolo90@gmail.com](mailto:yulianasolo90@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar secara visual, auditori dan kinestetik siswa terhadap prestasi belajar siswa, pada mata pelajaran IPA kelas VIII B di SMP Negeri 1 Mego. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari s/d 28 Februari 2023. Metode yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan presentase. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Dari analisis gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa yang telah diteliti diperoleh hasil sebagai berikut, gaya belajar visual saat proses pembelajaran termasuk dalam kategori “Cukup” dengan presentase 65%, gaya belajar auditori saat proses pembelajaran termasuk dalam kategori “Cukup” dengan presentase 62,22%, gaya belajar kinestetik saat proses pembelajaran termasuk dalam kategori “Baik” dengan presentase 66,85%. Gaya belajar siswa terbanyak adalah tipe kinestetik. Ketuntasan belajar yang dicapai di kelas VIII B sebanyak 70,37% dan 29,63% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Prestasi belajar dari ketiga gaya belajar tersebut yang paling berhasil adalah gaya belajar auditori

**Kata Kunci:** Auditori, Kinestetik, Gaya Belajar Visual, Prestasi belajar Siswa

***Abstract:** This study aims to determine students' visual, audiotonal and kinesthetic learning styles on students' learning achievement, in class VIII B science subjects at SMP Negen 1 Mego. This research was conducted from 1 February to 28 February 2023. The method used is descriptive qualitative with percentages. Data collection was obtained through observation, questionnaires, interviews and documentation. From the analysis of visual, audiotonal and kinesthetic learning styles on student achievement that has been studied, the following results are obtained, visual learning styles during the learning process are included in the "Enough" category with a percentage of 65%, auditory learning style learning styles during the learning process are included in the "Enough" category. with a percentage of 62.22%, the kinesthetic learning style learning style during the learning process is included in the "Good" category with a percentage of 66.85% The most student learning style is the kanesthetic type. achieving learning mastery the learning achievement of the three learning styles is the most successful learning style audiotone.*

***Keywords:** Auditory, Learning Style Visual, Kinesthetic, Student achievement.*

### PENDAHULUAN

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam diri maupun di luar diri dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran (Sanjaya,2013). Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Pendidikan memegang

peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Hariyanto, 2014). Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh semua orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja dan dimana saja serta melakukan apa saja. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Baharuddin, 2017).

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar, siswa perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Biredkk, 2014). Sedangkan Nasution (2016) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Marno dan Fitriani (2017) mengemukakan tiga tipe belajar siswa: (1) visual, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Gaya belajar penting dipelajari karena dapat menunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa akan mudah belajar jika siswa sudah mengetahui kemampuannya.

Gaya belajar siswa menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan siswa karena gaya belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Seorang guru yang mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa maka pembelajaran yang dibuat akan memenuhi kebutuhan siswa, dan pembelajaran yang lebih efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Djuhan, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan pada tanggal 06 September 2022 di SMP Negeri 1 Mego Kabupaten Sikka. Ada beberapa gaya belajar yang Peneliti temukan saat proses pembelajaran IPA. Dalam proses belajar-mengajar terdapat perilaku-perilaku yang tampak pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Ada yang fokus memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, dan ada yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk menulis apa yang dikatakan oleh guru, dan ada siswa yang asik melakukan kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan ribut dibelakang. Dari perilaku selama proses belajar tersebut, maka setiap siswa dikelompokkan dalam beberapa gaya belajar berdasarkan pendapat para ahli.

Melalui hasil observasi tersebut, Peneliti tertarik ingin mengetahui prestasi belajar dari masing-masing gaya belajar siswa-siswi yang ada di kelas tersebut. Penelitian ini berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa Secara Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sugiyono (2014) mendefinisikan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Karena dalam penelitian ini

Penulis ingin mengetahui informasi mengenai analisis gaya belajar siswa secara visual, audiotori dan kinestetik siswa terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 1 Mego.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga jenis datanya merupakan data kualitatif. Lofland (2013) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Pada penelitaian ini didapatkan informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di SMP Negeri 1 Mego, data tersebut berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan para siswa kelas VIII B, dan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Mego.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut untuk menyajikan data yang sudah ditemukan kepada orang lain (Sugiyono,2014).

Model teknik analisis data interaktif ada empat komponen analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, studi dokumentasi sesuai dengan acuan tentang gaya belajar siswa (Sugiyono,2013).

2. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan mengenai analisis gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 1 Mego.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk-tumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang disusun secara runtut baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Adapun dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga temamental yaitu gaya belajar siswa dapat diketahui.

Pengukuran gaya belajar siswa digunakan dengan menggunakan rumus presentase (Riduwan,2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah siswa

Data yang diperoleh dalam kalimat yang bersifat kualitatif ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel: 3.3 Presentase Kolaboratif Gaya Belajar Siswa.

Skor	Kategori
80-100%	Baik sekali

66-79%	Baik
56-65%	Cukup
40-55%	Kurang
30-39%	Gagal

Sumber: Arikunto (2013)

4. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gaya belajar visual, audiotori dan kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Mego diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket dari pihak terkait. Hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar visual

Hasil observasi di kelas VIII B saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh, siswa lebih paham ketika proses pembelajaran diterapkan gambar, siswa lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain, siswaselalu rapi dan teratur baik dalam berpakaian maupun tulisan. serta terdapat siswa yang mencoret-coret kertas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi terdapat keselarasan dengan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Siswa kelas VIII B masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang senang ketika saya menerangkan media gambar, ada siswa yang lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain”. (BN)

Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA lainnya dan mengatakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran berlangsung siswa kelas VIII B memperhatikan penjelasan materi dengan baik, selalu menanggapi, mereka senang ketika proses pembelajaran di terangkan dengan media gambar”. (KP)

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara diatas dengan memperhatikan ciri-ciri gaya belajar visual sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B belajar dengan cara melihat. Untuk mengetahui gaya belajar visual peneliti melakukan penyebaran angket dengan jumlah responden 27 siswa dengan item nomor 1,2,3,4,5 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel.4.1 Rekapitulasi gaya belajar visual siswa kelas VIII B.

No	Pertanyaan	Hasil Jawaban				Kategori
		SS	S	TS	STS	
	Saya lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain	10 (37,04%)	13 (48,14%)	1 (3,71%)	3 (11,11%)	77,78% Baik
	Saya lebih ingat apa yang saya lihat dari pada apa yang saya dengar	6 (22,22%)	16 (59,26%)	2 (7,41%)	3 (11,11%)	73,14% Baik
	Saya menghafal hanya dengan melihat saja	3 (11,11%)	2 (7,41%)	10 (37,04%)	12 (44,44%)	46,29% Kurang
	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar	4 (14,82%)	5 (18,52%)	6 (22,22%)	12 (44,44%)	50,92% Kurang
	Saya sering mencoret-coret tanpa arti selama berbicara	9 (33,33%)	12 (44,44%)	5 (18,52%)	1 (3,71%)	76,85% Baik
	Rata-rata					65% Cukup

Sumber: Data Olahan (2023).

Pernyataan item saya lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 13 siswa dengan presentase 48,14%, secara keseluruhan item ini sebesar 77,78% yang berada pada kategori baik. Pada item saya lebih ingat apa yang saya lihat dari pada apa yang saya dengar, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 59,26%, secara keseluruhan item ini sebesar 73,14% yang berada pada kategori baik. Pada item saya menghafal hanya dengan melihat saja, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 44,44%, secara keseluruhan item ini sebesar 46,29% yang berada pada kategori kurang. Pada item saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 44,44%, secara keseluruhan item ini sebesar 50,92% yang berada pada kategori kurang. Pada item saya sering mencoret-coret tanpa arti selama berbicara, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 44,44%, secara keseluruhan item ini sebesar 76,85% yang berada pada kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa gaya belajar visual siswa kelas VIII B dilihat dari hasil presentase dari rekapitulasi angket adalah 65%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual dapat dikategorikan “Cukup” (*Terlampir*).

## 2. Gaya belajar audiotori

Hasil pengamatan di saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti menemukan gaya belajar di kelas VIII B yaitu terdapat siswa yang terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru, aktif dalam berdiskusi, dan ketika membaca selalu menggerakkan bibir mereka, serta siswa mudah terganggu keributan. Untuk menguatkan peneliti dalam menganalisis gaya belajar siswa, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru mata

pelajaran IPA bahwa Siswa kelas VIII B aktif ketika belajar diskusi atau belajar kelompok, suka bercerita dengan teman di belakang, dan ada siswa merasa terganggu ketika ada keributan”. (BN). Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA lainnya dan mengatakan bahwa:

“Siswa lebih senang dan tenang saat mendengar apa yang saya jelaskan, saling menanggapi berdiskusi, ada beberapa siswa ketika membaca selalu menggerakkan bibirnya”. (KP)

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat keselarasan dengan ciri-ciri gaya belajar audiotori maka disimpulkan siswa kelas VIII B belajar dengan cara mendengarkan. Untuk mengetahui gaya belajar audiotori kelas VIII B dengan item nomor 6,7,8,9,10 dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel.4.2 Rekapitulasi gaya belajar audiotori siswa kelas VIII B

No Item	Pertanyaan	Hasil Jawaban				Kategori	
		SS	S	TS	STS		
6	Saya suka membaca keras-keras dan mendengarkan	5 (18,52%)	4 (15,82%)	7 (25,92%)	11 (40,74%)	52,78%	Kurang
7	Saat belajar, saya cenderung mengingat materi dengan cara mendengar dari pada melihat	6 (22,22%)	0	10 (37,04%)	11 (40,74%)	50,92%	Kurang
8	Saya suka berdiskusi dan banyak bicara	2 (7,41%)	4 (14,82%)	6 (22,22%)	15 (55,55%)	43,51%	Kurang
9	Saya mudah terganggu keributan	16 (59,26%)	4 (14,81%)	1 (3,71%)	6 (22,22%)	77,78%	Baik
10	Saya menyukai belajar kelompok	16 (59,26%)	9 (33,33%)	0	2 (7,41%)	86,11%	Baik sekali
Rata-rata						62,22	Cukup

Sumber: Data Olahan (2023).

Pernyataan item saya suka membaca keras-keras dan mendengarkan, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase 40,74%, secara keseluruhan item ini sebesar 52,78% yang berada pada kategori kurang. Pada item saat belajar, saya cenderung mengingat materi dengan cara mendengar dari pada melihat, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase 40,74%, secara keseluruhan item ini sebesar 50,92% yang berada pada kategori kurang. Pada item saya suka berdiskusi dan banyak bicara, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 15 siswa dengan presentase 55,55% secara keseluruhan item ini sebesar 43,51% yang berada pada kategori kurang. pada item saya mudah terganggu keributan, siswa dominan memberikan tanggapan sangatsetuju yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase 59,26%, secara keseluruhan item ini sebesar 77,78% yang berada pada kategori baik. pada item saya menyukai belajar kelompok, siswa dominan memberikantanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 16 siswa dengan presentase59,26%, secara keseluruhan item ini sebesar 86% yang berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.2diatas bahwa gaya belajar audiotori siswa kelas VIII B dilihat dari hasil presentase rekapitulasi angket adalah 62,22%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar audiotori dapat dikategorikan “Cukup” (*Terlampir*).

### 3. Gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang benar-benar memperhatikan materi yang diajarkan guru, siswa yang selalu mengetuk-ngetuk pena, berpindah-pindah tempat, dan ketika membaca siswa melibatkan jari untuk menunjuk saat membaca, siswa lebih mudah paham ketika proses pembelajaran disertakan dengan kegiatan fisik atau keterlibatan langsung, serta siswa yang sering meminta izin kebelakang. Untuk lebih memperkuatnya lagi peneliti lanjut mewawancarai guru mata pelajaran IPA bahwa:

“Saat saya menjelaskan pembelajaran di depan kelas ada beberapa siswa yang berpindah tempat dari tempat ke tempat yang lain, mereka lebih paham ketika saya menjelaskan sambil mempraktekan”. (BN)

Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru mata pelajaran IPA lainnya dan mengatakan bahwa:

“Hampir semua siswa kelas VIII B menyukai pelajaran yang berhubungan dengan praktek, mereka lebih paham ketika saya menjelaskan sambil mempraktekan”. (KP)

Dari hasil observasi dan wawancara terdapat keselarasan dengan ciri-ciri gaya belajar kinestetik maka disimpulkan siswa kelas VIII B menggunakan gaya belajar kinestetik. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas VIII B dengan item nomor 11,12,13,14,15 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.4.3 Rekapitulasi gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII B

No Item	Pertanyaan	Hasil Jawaban					Kategori
		SS	S	TS	STS	(%)	
11	Saya sering melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak	11 (40,74%)	3 (11,11%)	4 (14,82%)	9 (33,33%)	64.81%	Cukup
12	Saya lebih mudah belajar dengan praktek	11 (40,74%)	12 (44,44%)	2 (7,41%)	2 (7,41%)	79.62%	Baik
13	Saya melibatkan jari untuk lebih fokus saat membaca	4 (14,82%)	9 (33,33%)	6(22,22%)	8 (29,63%)	58.3%	Cukup
14	Saya tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama	9 (33,33%)	6 (22,22%)	2 (7,41%)	10 (37,04%)	62.96%	Cukup
15	Saya sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat proses pembelajaran berlangsung	7 (25,93%)	12 (44,44%)	2 (7,41%)	6 (22,22%)	68.51%	Baik
Rata-rata						66.85%	Baik

Sumber: Data Olahan (2023).

Pernyataan item saya sering melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 11 siswa dengan presentase 40,74%, secara keseluruhan item ini sebesar 64.81% yang berada pada kategori cukup. Pada item saya lebih mudah belajar dengan praktek, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 44,44%, secara keseluruhan item ini sebesar 79.62% yang berada pada kategori baik. Pada item saya melibatkan jari untuk lebih fokus saat membaca, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 9 siswa dengan presentase 33,33%, secara keseluruhan item ini sebesar 58.3% yang berada pada kategori cukup. Pada item saya tidak bisa duduk tenang dalam waktu yang lama, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 10 siswa dengan presentase 37,04%, secara keseluruhan

item ini sebesar 62,96% yang berada pada kategori cukup. Pada item saya sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat proses pembelajaran berlangsung, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 12 siswa dengan presentase 44,44%, secara keseluruhan item ini sebesar 68,51% yang berada pada kategori baik.

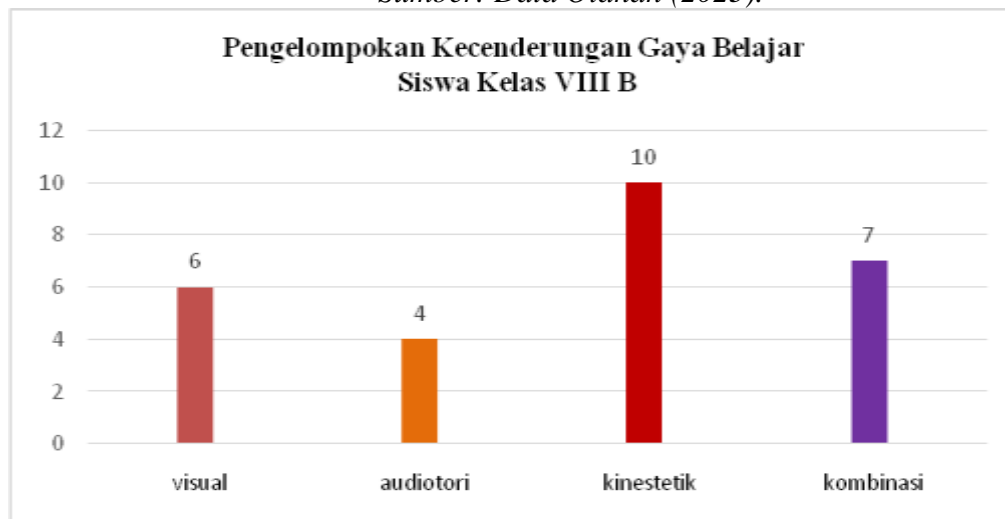
Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa gaya belajar kinestetik siswa kelas VIII B dilihat dari hasil presentase dari rekapitulasi angket adalah 66,85%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik dapat dikategorikan “Baik” (Terlampir).

Berikut merupakan pengelompokan kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII B dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.4 dan diagram batang pada gambar 4.1 berikut:

Tabel 4.4. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII B

No	Gaya belajar	Frekuensi (N)	Persentase (P)
1	Visual	6	22,2%
2	Audiotori	4	14,9%
3	Kinestetik	10	37%
4	Kombinasi	7	25,9%
	Total	27	100%

Sumber: Data Olahan (2023).



Gambar 4.1 diagram batang pengelompokan kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII B.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.1 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 27 siswa kelas VIII B terdapat 6 (22,2%) siswa yang dominan mempunyai gaya belajar visual, 4 (14,9%) siswa yang dominan mempunyai gaya belajar audiotori, 10 (37%) siswa yang dominan mempunyai gaya belajar kinestetik, 7 (25,9%) siswa yang dominan mempunyai gaya belajar kombinasi.

Dari 27 siswa gaya belajar yang paling mendominasi adalah gaya belajar kinestetik dengan jumlah 10 (37%) dibandingkan dengan gaya belajar visual dan audiotori.

#### 4. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. (Sulistiyorini, 2012). Seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran IPA bahwa:



“Biasanya saya mengukur kemampuan siswa itu dilihat pada akhir pelajaran yaitu saya memberikan tugas atau lembar kerja siswa (LKS), atau ulangan harian, dari tugas, dan ulangan yang mereka kerjakan itu akan saya ukur dari materi yang saya ajarkan”. (BN)

Peneliti melanjutkan wawancara kepada guru IPA mengatakan bahwa:

“Ini tergantung materinya, kalau untuk gaya belajar visual saya sering menggunakan papan tulis. Kalau audiotori biasanya saya pakai diskusi, siswa saya pancing untuk mengutarakan pendapat mereka. Setelah itu siswa saya arahkan untuk membentuk kelompok kemudian mendiskusikan materi yang akan dipelajari. Untuk gaya belajar kinestetik saya mengajak ke ruang LAB untuk melakukan praktikum atau eksperimen. ketika siswa sudah mulai bosan dengan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. (BN)

Dari ketiga gaya belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari hasil tugas atau ulangan. Masing-masing siswa mempunyai prestasi atau nilai yang baik pada gaya belajar yang cenderung dimiliki oleh siswa.

Berikut data gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII B berikut:

Tabel 4.5 Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

No	Gaya Belajar	Jumlah	Ketuntasan KKM (75)		Presentase Ketuntasan KKM	
			Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	Visual	6	5	1	83,33%	16,67%
2	Audiotori	4	4	0	100%	0%
3	Kinestetik	10	6	4	60%	40%
4	Kombinasi	7	4	3	57,14%	42,86%
Jumlah		27	19	8	70,37%	29,63%

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPA, dari 27 siswa kelas VIII B yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 70,37% siswa yakni 19 siswa dengan tipe gaya belajar yang berbeda dan 29,63% siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM yakni 8 siswa. Adapun data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada (Lampiran).

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis gaya belajar siswa visual, audiotori dan kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

#### 1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual memegang peranan penting adalah pengelihatian. Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Seperti yang diungkapkan Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013) bahwa ciri-ciri gaya belajar visual yaitu siswa rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, mementingkan penampilan dalam hal pakaian, lebih mudah mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual, biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan, lebih suka membaca dari pada dibacakan, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat.

#### 2. Gaya belajar audiotori

Gaya belajar audiotori adalah tipe belajar yang mengedepankan indera pendengar. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri gaya belajar audiotori yaitu siswa mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, merasa kesulitan dalam menulis tapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, lebih suka musik dari

pada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar, mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visualisasi.

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar auditori terlihat bahwa siswa kelas VIII B senang membaca dengan keras dan mendengarkan, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, suka berdiskusi dan banyak bicara, menggerakkan bibir mereka ketika membaca, serta siswa mudah terganggu keributan. Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII B terkait dengan masalah gaya belajar auditori.

Berdasarkan penjelasan dari seluruh pernyataan tentang gaya belajar auditori dari angket yang disebarkan yaitu 62,22%.

### 3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan tipe belajar dengan melakukan aktivitas fisik atau keterlibatan langsung. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2013) mengatakan bahwa ciri-ciri gaya belajar kinestetik yaitu, berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama.

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar visual di atas terdapat siswa sering mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih mudah belajar dengan praktek, sering melakukan kegiatan fisik dan banyak gerak, siswa menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, siswa tidak bisa duduk diam dalam waktu lama. Setelah melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket dapat dilihat dari angket yang disebarkan yaitu 66,85%.

### 4. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sulistiyorini, 2012).

Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA terdapat siswa yang mempunyai prestasi atau nilai yang baik pada siswa yang cenderung memiliki gaya belajar. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual mempunyai nilai yang baik ketika diterapkan gambar atau menggunakan papan tulis saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar auditori mempunyai nilai yang baik ketika berdiskusi atau menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik mempunyai nilai yang baik ketika guru mata pelajaran menjelaskan dengan memberikan praktek atau keterlibatan langsung.

Dari 27 siswa kelas VIII B terdapat 6 siswa dengan tipe gaya belajar visual, 4 siswa dengan tipe gaya belajar auditori, 10 siswa dengan tipe gaya belajar kinestetik, 7 siswa dengan tipe gaya belajar kombinasi. Prestasi belajar mata pelajaran IPA yang diperoleh dari 6 siswa yang bertipe gaya belajar visual terdapat 5 siswa (83,33%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 1 (16,67%) siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM.

Prestasi belajar yang diperoleh dari 4 siswa yang bertipe gaya belajar auditori terdapat 4 siswa (100%) telah mencapai ketuntasan KKM dan (0) siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar yang diperoleh dari 10 siswa yang bertipe gaya belajar kinestetik terdapat 6 siswa (60%) telah mencapai ketuntasan KKM dan 4 (40%) siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM. Prestasi belajar yang diperoleh dari 7 siswa yang bertipe gaya belajar kombinasi terdapat 4 (57,14%) siswa yang telah mencapai ketuntasan KKM dan 3 (42,86%) siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM. Artinya gaya belajar siswa terbanyak di kelas VIII B adalah gaya belajar kinestetik, dan presentase tertinggi prestasi belajar yang paling berhasil mencapai ketuntasan KKM adalah gaya belajar auditori (100%).

Perbandingan prestasi belajar antara siswa yang tuntas KKM dengan siswa yang belum tuntas KKM adalah hampir seimbang. Hal tersebut tampak dari komposisi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran terlihat sesuai. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan ceramah yang disertai adanya visualisasi materi berupa gambar dan tabel. Saat selesainya pembelajaran, guru memberikan materi dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan poin-poin inti materi yang sebelumnya telah disampaikan. Bersama dengan hal itu, guru dan siswa lain memberikan informasi terhadap jawaban yang diberikan oleh salah satu siswa yang ditunjuk tersebut. Hanya saja dalam pembelajaran perlu adanya peningkatan variasi model dan metode pembelajaran yang lebih baik untuk tercapainya pendekatan pada ketiga tipe gaya belajar siswa, terutama pada gaya belajar auditori, sehingga mampu memaksimalkan ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat motivasi dan minat serta kesiapan belajar siswa beragam. Sejak awal guru dalam mengawali pembelajaran, terlihat masih ada sebagian kecil siswa yang belum mempersiapkan diri dengan baik untuk menerima pembelajaran, namun sebagian yang lain terlihat sudah siap pada posisi masing-masing untuk menerima pembelajaran dari guru. Dari gambaran yang ada, jika tidak diikuti kesiapan belajar dari siswa sendiri maka proses belajar tidak dapat berlangsung efektif. Serta variasi metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah sangat cocok bagi tipe auditori karena gaya belajarnya dengan mendengarkan. Tetapi bagi gaya belajar visual dan kinestetik kurang cocok jika tidak diimbangi dengan variasi metode pembelajaran lain yang mendukung gaya belajarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis yang telah peneliti paparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa-siswi kelas VIII B memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara satu sama lain saat proses pembelajaran IPA. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan jumlah presentase 65% dengan kategori “Cukup”. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori dengan jumlah presentase 62,22% dengan kategori “Cukup” dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dengan jumlah presentase 66,85% dengan kategori “Baik”. Prestasi belajar mata pelajaran IPA kelas VIII B, dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 70,37% siswa yakni 19 siswa dengan tipe gaya belajar yang berbeda dan 29,63% siswa yang belum mencapai ketuntasan KKM yakni 8 siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung

- Huliselan, N., dan Papilaya, J. O. (2016). Identifikasi gaya belajarmahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.  
gaya belajar audiotori.
- Arikunto, Suharimi. (2010). *Prosedur penelitian. Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, N. (2017). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Mts Asy-Syafi'iyah Baruga Kotakendari* (Doctoral Dissertation, Iain Kendari).
- DePorter, B., dan Mike Hernacki. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Djuhan, M. W., dan Lestari, S. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Audiotori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79-90.